

Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

by 0806 2023

Submission date: 08-Jun-2023 10:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2111474087

File name: an_Pengaruhnya_Terhadap_Manajemen_Laba_Perusahaan_Manufaktur.pdf (586.31K)

Word count: 5144

Character count: 33151

Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Widhian Hardiyanti^{1*}, Andi Kartika², Sri Sudarsi³
Universitas Stikubank^{1,2,3}

widhian@edu.unisbank.ac.id, andikartika@edu.unisbank.ac.id, srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

Corresponding Author

Diajukan : 14 Juli 2022
Disetujui : 10 Agustus 2022
Dipublikasi : 1 September 2022

ABSTRAK

Manajemen laba adalah kondisi dimana pengelola perusahaan dalam hal ini pihak manajemen, melakukan intervensi pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal. Tindakan tersebut antara lain meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 sejumlah 155 perusahaan. Sampel sejumlah 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba; Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Kemajuan kinerja sesuatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan dalam memaksimalkan laba, sebab laba ialah salah satu indikator utama yang digunakan mengukur kinerja dan tanggung jawab manajemen. Laba merupakan salah satu penanda yang digunakan menaksir kinerja manajemen. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. (Sulistyanto 2014). Manajemen Laba juga dapat digunakan sebagai indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target manipulasi tindakan oportunitis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. (Anindya, Nur, and Yuyetta 2020). Tindakan oportunitis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan perusahaan. (Anindya et al. 2020).

Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal. (Hery 2017). Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. (Herlin Tunjung 2019).

Salah satu penyebab manajemen laba adalah leverage. *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan



total hutang dengan total aset. Motivasi perusahaan untuk membuat manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian utang (Dechow et al., 1995). Selain leverage, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam manajemen laba dan perusahaan kecil lebih mampu menyimpan informasi rahasia perusahaan daripada perusahaan besar (Lee & Choi, 2002). Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watts and Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Dalam kaitannya dengan leverage, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (1996) menemukan bahwa motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian hutang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba, (2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, (3) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, (4) Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba

STUDI LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (Riyanto 2016). Macam-macam rasio profitabilitas antara lain; (1) Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih. (2) Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas suatu kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan dalam suatu periode tertentu. Untuk menghiung tingkat profitabilitas dalam pengukuran ini, digunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta dalam penelitiannya mengemukakan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan bear kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan nilai saham dan sebagainya. (Widiastari and Yasa 2018). Susilo, dalam penelitian I Gusti dan Desy mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. (Kayobi and Anggraeni 2015). Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan *Log Total Asset* sebagai proksi untuk ukuran perusahaan.

Leverag²

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya



(beban tetap) dengan maksud agar meningkat keuntungan potensial pemegang saham (Sartono 2008). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, perpaduan pendaan dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar perusahaan harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba. Pada penelitian ini leverage diproksikan dengan *Debt to Total Asset* (DTA).

Manajemen Laba

Teori tentang manajemen laba membahas tentang pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. (Scott 2015). Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan yang menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dapat menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al. 2015). Formula modifikasi dari Model Jones yaitu *Discretionary Accruals*, yang kami gunakan sebagai proksi manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$$

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal (Hery 2017). Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Yatulhusna pada penelitiannya mengemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas membuktikan bahwa aaset yang dimiliki perusahaan telah digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Saat laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode sangat tinggi, maka akan terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya (Yatulhusna 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya bertujuan agar dalam hal berinvestasi para investor akan dapat percaya (Puspitasari 2019). Sedangkan penelitian Wibisana dan Ratnaningsih menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja manajemen tidak baik (Wibisana and Ratnaningsih 2014). Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Astuti 2017). Dapat disimpulkan bahwa terjadi riset gap yang menarik untuk diteliti dengan keterbaruan informasi saat ini. Dengan demikian dapat dibuat hipotesa dengan :

H1 : Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.



Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

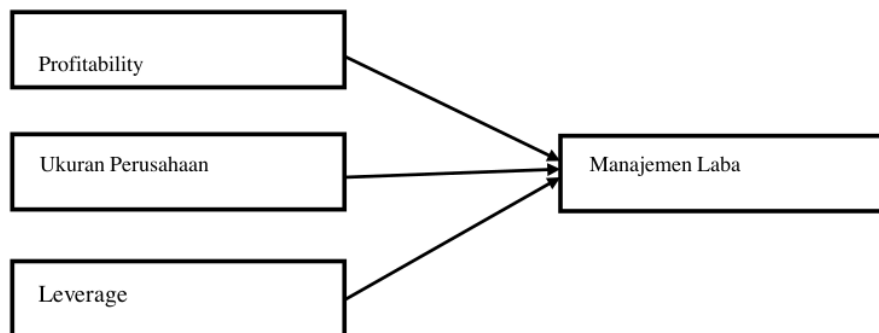
Banyaknya informasi yang diketahui oleh investor membuat investor sadar dengan kondisi suatu perusahaan. Hal ini membuat perusahaan lebih hati-hati melakukan pelaporan keuangan, cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh investor. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba karena pada beberapa perusahaan dengan aset yang tinggi ataupun rendah masih melakukan manajemen laba dan beberapa perusahaan lainnya meski memiliki total aset yang tinggi atau rendah perusahaan tersebut tidak berupaya melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian ; Medyawati 2016; Sari and Susilowati 2021 dan Suputra 2017 yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Lain halnya yang diungkapkan oleh Bahripada penelitiannya bersama Yohana, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan riset gap yang terjadi, maka hipotesis kedua :

H2 : Ukuran Perusahaannya Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi, berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Nimas A. Sari dan Yeye Susilowati meneliti pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba (Sari and Susilowati 2021). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga :

H3 : Leverage Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber gambar : Data Olahan Penulis

METODE

Penelitian ini membahas mengenai manajemen laba yaitu pilihan yang dilakukan oleh manajer untuk memutuskan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi keuntungan sehingga mencapai target dengan melaporkan laba tertentu (Scott 2015). Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan yang menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dapat menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al. 2015). Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana

manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Berdasarkan pendapat di atas maka pada penelitian ini manajemen laba diprosikan pada *discretionary accruals*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan teknik sampling menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2020; memiliki laba dan memiliki data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat sejumlah 30 perusahaan yang sesuai.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai gambaran secara umum dari variabel penelitian dengan melihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (std), nilai minimum dan nilai maksimum. (Arifah and Muhammad 2021). Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder berbentuk Profitabilitas diprosikan pada *Return on Asset* (ROA), size diprosikan pada Ln. Total aktiva pada akhir tahun, likuiditas, serta *leverage* yang diprosikan pada *debt to total asset* terhadap manajemen laba yang diambil dari Laporan Tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Uji Normalitas

Saat sebelum melakukan uji statistik, langkah pertama yang wajib dilakukan merupakan *screening* terhadap informasi data sebelum diolah. Salah satu pemakaian statistik parametrik merupakan anggapan *multivariate normality*. *Multivariate normality* ialah anggapan bahwasanya tiap variabel serta seluruh campuran linear dari variabel tersebut secara wajar (Ghozali, 2018). Salah satu metode mengetahui normalitas merupakan dengan melakukan pengamatan nilai residual. Secara statistik ada 2 komponen normalitas ialah Skewness serta Kurtosis. Skewness berkaitan dengan simetri distribusi, kebalikannya *skewed* variabel (variabel menceng) ialah variabel yang nilai mean-nya tidak ditengah-tengah distribusi. Kurtosis berkaitan dengan puncak dari sesuatu distribusi. Bila variabel terdistribusi secara wajar hingga nilai Kurtosis serta Skewness sama dengan nol. Uji signifikansi Skewness serta Kurtosis (Ghozali, 2018) dengan metode selaku berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S-o}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{kurt} = \frac{K-o}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

S = Nilai Skewness

N = Jumlah sampel

K = Nilai Kurtosis

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai toleransi <0,10 atau nilai VIF >10. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance Inflation Factor (VIF) (Arifah and Muhammad 2021)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi terjadi apabila ada satu penelitian ke penelitian yang lain terdapat residu/eror yang tidak bebas. Uji Durbin Watson mampu memperlihatkan adanya nilai konstan dalam sebuah regresi yang tidak ada variabel lain diantara variabel independen. (Fitri and Afriyenti 2021)

Uji Heterokedasitas

Alat Uji Heterokedasitas adalah Uji Glejser pada uji tersebut menunjukkan regresi nilai absolut residual dari setiap variabel indeoenden dengan melihat nilai signifikannya diatas 5%. (Arifah and Muhammad 2021)



Uji Hipotesis, Uji Statistik t

Uji t ditentukan jika nilai signifikansi <0,05 artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila didapati nilai signifikansi >0,05 tergambar bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen atau terjadi penolakan hipotesa. (Arifah and Muhammad 2021)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan guna menguji signifikansi F terhadap hasil regresi dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Uji F dikatakan fit jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (Ariandhini 2019).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji R² dikatakan berpengaruh apabila hasilnya mendekati angka 1,00 pada tiap variabel independen maka dapat dikatakan hal tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila hasilnya 0 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Asytuti 2019)

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda tujuannya untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Asytuti 2019). Variabel – variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + \beta_3 \cdot x_3 + e$$

Dimana :

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1; \beta_2; \beta_3$ = Koefisien Variabel 1, 2 dan 3
- x_1 = Profitabilitas
- x_2 = Ukuran Perusahaan
- x = Leverage

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	90	-.74	20.55	17.0872	2.80353
LEVERAGE	90	268210385.00	3487029319.00	2642011714.511	791573386.15
MAN.LABA	29	.00	22.71	18.9192	3.72234
Valid N (listwise)	29	14.29	23.00	19.3920	1.99672

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Tabel diatas merupakan informasi yang digunakan dalam riset ini, merupakan informasi sekunder berbentuk Profitabilitas, Likuiditas, *Size* (yang diprosikan pada ukuran perusahaan), terhadap manajemen laba yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen manajemen laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan



sebuah perusahaan untuk *manage* labanya. Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 19.3920 dan memiliki nilai standar deviasi 1.99672. Sedangkan untuk nilai minimum 14.29 dan nilai maksimum sebesar 23.00.

Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -.74 dan nilai maksimum sebesar 20.55. Kemudian pada nilai rata-rata sebesar 17.0872 dan memiliki nilai standar deviasi 2.80353.

Variabel selanjutnya yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 268210385.00 dan nilai maksimum sebesar 3487029319.00. Kemudian pada nilai rata-rata sebesar -2.86555 dan memiliki nilai standar deviasi 791573386.15.

variabel terakhir, variabel *Leverage* memiliki nilai minimum .00 dan nilai maksimum sebesar 22.71. dan pada rata-rata *Leverage* memperoleh nilai 18.9192 dan nilai standar deviasi 3.72234.

Tabel 2. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	29	.140	.170	.202	.845
Valid N (listwise)	29				

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Salah satu metode mengetahui normalitas merupakan dengan melakukan pengamatan nilai residual. Secara statistik ada 2 komponen normalitas ialah Skewness serta Kurtosis. Skewness berkaitan dengan simetri distribusi, kebalikannya skewed variabel (variabel menceng) ialah variabel yang nilai mean-nya tidak ditengah-tengah distribusi. Kurtosis berkaitan dengan puncak dari sesuatu distribusi. Bila variabel terdistribusi secara wajar hingga nilai Kurtosis serta Skewness sama dengan nol. Uji Zskew dan Zkurt dinilai memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi jika digunakan pada data sekunder. Perhitungan hasil uji Zskew dan Zkurt memperoleh nilai diantara -1.96 sampai dengan 1.96. dengan hasil Zskew sebesar -0.5955 dan nilai Zkurt sebesar 0.480853. dapat diartikan data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Glejser
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.562	3.454		.742	.465
Ln_Profitabilitas	.120	.152	.169	.786	.439
SIZE	-.039	.114	-.073	-.346	.732
Ln_Leverage	-.260	.209	-.244	-1.242	.226

a. Dependent Variable: *abs_res2*

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Dilihat dengan melalui nilai signifikan, dari informasi tersebut, maka nilai seluruh variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05, sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_Profitabilitas	.804	1.243
SIZE	.827	1.209
Ln_Leverage	.964	1.037

a. Dependent Variable: Ln_Man.laba

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Bersumber pada hasil informasi pada table diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* diatas 0.10 dan VIF dibawah 10.00, maka seluruh informasi tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.744	3	4.915	3.091	.000 ^b
Residual	89.692	25	1.588		
Total	111.436	28			

a. Dependent Variable: Ln_Man.laba

b. Predictors: (Constant), Ln_Leverage, SIZE, Ln_Profitabilitas

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat yang meliputi: *Leverage*, ukuran perusahaan, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam tabel uji F ini membuktikan nilai signifikansi sebesar 0.839 membuktikan bahwa ketiga aspek X ialah size, likuiditas serta profitabilitas secara simultan mempengaruhi manajemen laba.

Tabel 6. Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. The error of the Estimate
1	.140 ^a	.578	.671	1.01193

a. Predictors: (Constant), Ln_Leverage, SIZE, Ln_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Ln_Man.laba

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adj R Square* sebesar 0.578 atau 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu size, likuiditas, serta profitabilitas memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 57,8%.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.242	5.734		.042	.967
Ln_Profitabilitas	.379	.253	.314	1.498	.007
SIZE	-.015	.189	-.017	-.810	.022
Ln_Leverage	-.376	.348	-.207	-1.081	.290

a. Dependent Variable: Ln_Man.laba

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Dari tabel 4.8 persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,242 + 0,379X_1 - 0,015X_2 - 0,376X_3$$

Model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,379. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Artinya apabila profitabilitas suatu perusahaan baik maka akan menaikkan performa manajemen laba suatu perusahaan.

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,015. Hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai dampak negative terhadap manajemen laba. Apabila ukuran perusahaan suatu perusahaan baik atau tinggi maka akan menurunkan manajemen laba suatu perusahaan.

Nilai koefisien regresi Leverage sebesar -0,367. Hal ini berarti Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya apabila Leverage suatu perusahaan baik maka akan menurunkan manajemen laba suatu perusahaan

Uji Hipotesis Uji Statistik t

Tabel 8. Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.242	5.734		.042	.967
Ln_Profitabilitas	.379	.253	.314	1.498	.007
SIZE	-.015	.189	-.017	-.810	.022
Ln_Leverage	-.376	.348	-.207	-1.081	.290

a. Dependent Variable: Ln_Man.laba

Sumber : Olahan Penulis Output SPSS 25 (2022)

Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pada variabel profitabilitas, hasil perhitungan uji t diperoleh nilai dari koefisien beta sebesar -0,038 dan nilai t hitung sebesar 0,314 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya tidak lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh secara negatif



signifikan terhadap manajemen laba, **H2 diterima.**

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pada variabel ukuran perusahaan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai dari koefisien beta sebesar -0,017 dan nilai t hitung sebesar -0,810 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, **H2 diterima.**

H3 : Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Pada variabel *Leverage* hasil perhitungan uji t diperoleh nilai dari koefisien beta sebesar -0,207 dan nilai t hitung sebesar -1,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,290 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, **H3 ditolak.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dalam hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.007 yang itu artinya tidak lebih besar dari tingkat kesalahan yang sebesar 0.05. itu artinya profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Riyanto (2011), Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Asset) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya dan Yuyetta (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. (Anindya et al. 2020)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan ialah sesuatu dimensi, skala ataupun variabel yang menampilkan besar- kecilnya industri berlandaskan oleh sebagian syarat, semacam total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pemasukan, total modal serta lain sebagainya. Skala perusahaan ialah sesuatu dimensi dimana bisa dibedakan bersumber pada besar kecilnya perusahaan bagi sebagian metode antara lain dengan skala pemasukan, totalitas peninggalan, serta total modal. (Anindya et al. 2020).

Pendapat tersebut bisa diartikan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai indikasi besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin baik dalam hal manajemen keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 yang artinya lebih kecil dari 0.05 atau tingkat kesalahan. Itu berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Idayanti pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. (Paramitha and Idayati 2020).

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba, *Leverage* ialah penggunaan peninggalan serta sumber dana oleh industri yang memiliki bayaran dengan artian supaya tingkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Fitriani 2018). *Leverage* dipakai buat menghitung keahlian industri dalam menjamin seluruh hutangnya dengan segala modal yang industri tersebut miliki. Industri dengan tingkatan *Leverage* yang besar terdorong buat melaksanakan manajemen laba supaya bebas dari pelanggaran hutang. Kalau industri yang mempunyai rasio *Leverage* besar akibat besarnya jumlah hutang dibanding dengan aktiva yang dipunyai industri, dicurigai melaksanakan manajemen laba karena industri terancam deflout ialah tidak bisa melunasi kewajiban pembayaran hutang pada jatuh temponya.

Leverage merupakan bukan satu-satunya indikasi bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki manajemen laba yang baik apa bila nilai *Leverage* suatu perusahaan baik. Hasil dari



penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.290 yang artinya lebih besar dibanding nilai kesalahan sebesar 0.05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyastuti & Khafid, 2022, dan Dewi & Wirawati, 2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Leverage* mampu mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang tercantum dalam BEI pada periode tahun 2019 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba dan *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Adyastuti, Nurul Azizah, and Muhammad Khafid. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating." *Owner* 6(2):2071–84. doi: 10.33395/owner.v6i2.830.
- Anindya, Wina, Etna Nur, and Afri Yuyetta. 2020. "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 9:1–13.
- Ariandhini, Jielend. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1):98. doi: 10.22219/jes.v4i1.8742.
- Arifah, Zahrina Nur, and Rifqi Muhammad. 2021. "The Influence of Corporate Governance on the Internal Audit Function." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 3:85–91. doi: 10.20885/ncaf.vol3.art7.
- Astuti, Pipit Widhi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba."
- Asyuti, Rinda. 2019. "Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1(2):111–20.
- Bahri, Syaiful, and Yohanna Putri Arrosyid. 2021. "Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *RISTANSI: Riset Akuntansi* 2(1):59–77. doi: 10.32815/ristansi.v2i1.424.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney, Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 2015. "Detecting Earnings Management." *Asian Financial Statement Analysis* 70(2):73–105. doi: 10.1002/9781119204763.ch4.
- Dewi, Putu Elsa Pratiwi, and Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan Keuangan Adalah Bentuk." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27:505–33.
- Fitri, F., and M. Afriyenti. 2021. "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Peranan Audit Internal Dan Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2)(2):329–48.
- Fitriani, Azizah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9(1):50–59. doi: 10.33059/jseb.v9i1.461.
- Herlin Tunjung, Viana Fandriani., 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2):505. doi: 10.24912/jpa.v1i2.5022.
- Hery. 2017. *Auditing Dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- Kayobi, I. Gede Made Andrie, and Desy Anggraeni. 2015. "Pengaruh Debt to Equity (DER),



- Debt to Total Asset (DTA), Deviden Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan' (Perusahaan MANufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)." *"Pengaruh Debt to Equity (DER), Debt to Total Asset (DTA), Deviden Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan"* (Perusahaan MANufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014) 4(1):100–120.
- Medyawati, Henny. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel." 21(3).
- Paramitha, Dhea Kania, and Farid Idayati. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(2):1–18.
- Puspitasari, Noviana. 2019. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks JII) Periode 2004-2013)." *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional Volume* 2(5):55.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: BPFE UGM.
- Sari, Nimas Arum, and Yeye Susilowati. 2021. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Aset* 23(1):43–52. doi: 10.37470/1.23.1.176.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Empa. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Sevent Ed. Toronto: Pearson.
- Sulistiyanto, S. 2014. *Manajemen Laba Dan Model Empiris*.
- Suputra, Dharma. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3):2045–72.
- Wibisana, Imas Danar, and Dewi Ratnaningsih. 2014. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)." *E-Jurnal Universitas Atma Jaya* 1–13.
- Widiastari, Putu Ayu, and Gerianta Wirawan Yasa. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 23:957. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i02.p06.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba."

Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
3	Harvy Edianto, Benny Budiawan Tjandrasa. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan di Indonesia", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
6	Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP	1%

NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal
Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022
Publication

7

Submitted to Udayana University

Student Paper

1 %

8

Submitted to Handong Institute for
International Development Cooperation

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On